BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kanker payudara juga dikenal sebagai carsinoma mammae (Ca Mammae) merupakan kondisi patologis yang bermanifestasi sebagai perubahan pada sel tunggal dan mungkin sulit diidentifikaksi dengan palpasi sejak dini (Tritanti, 2023). Menurut Hidayati (2022) penyebab spesifik dari kanker payudara belum diketahui namun terdapat sejumlah faktor yang berkaitan akan munculnya keganasan kanker payudara yaitu kombinasi dari faktor genetik, hormonal dan dapat juga dari faktor lingkungan yang dapat berperan dalam perkembangannya.

Menurut World Health Organization (WHO) kanker merupakan penyebab utama kedua kematian secara global. Setiap tahun di Wilayah Asia Tenggara kanker membunuh sekitar 1,1 juta orang dan hampir 1,7 juta kasus kanker baru dilaporkan. Jenis kanker yang sering terjadi pada wanita diantaranya adalah kanker payudara, kolorektal, paru-paru, leher rahim dan kanker tiroid (Manik, 2021).

Saat ini terdapat sekitar 22 juta orang di dunia yang menderita kanker. Diprediksi bahwa jumlah kasus kanker akan terus meningkat sebanyak 5-15 juta kasus baru setiap tahun dimulai pada tahun 2020. Sedangkan di indonesia angka kejadian kanker sebanyak 4,3 per seribu penduduk (fariz Rizki, 2023).

Setiap tahun lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut Natoinal Cancer Institue (NCI) , wanita yang menderita kanker payudara terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita sedangkan kasus kematian akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita.

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan RI tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914

kasus baru kanker di indonesia. Sementara itu untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus, kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker.(Azzahra, 2022)

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan RI (2020), Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia ada (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki-laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

National *Breast* dan *Ovarian Cancer Centre* dalam (Manik, 2021) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara diantaranya jenis kelamin, umur, tingkat kemakmuran, genetik (riwayat keluarga dengan kanker payudara), riwayat reproduksi (umur saat menarche, panjangnya masa menstruasi, umur saat menopause, riwayat menyusui, usia kehamilan pertama), kondisi payudara, penggunaan terapi hormon, stress psikologis, riwayat pekerjaan (terpapar radiasi, kerja saat malam hari), obesitas, dan gaya hidup. Cahyono (2020) menyatakan dari keseluruhan faktor yang menjadi pencetus timbulnya kanker payudara ternyata perubahan pola hidup (gaya hidup) seseorang dalam menjalani kehidupannya menjadi salah satu faktor kuat sebagai pencetusnya kanker payudara. Perubahan pola hidup seseorang di antaranya perubahan pola makanan dengan mengkonsumsi lemak tinggi.

Banyak sekali gaya hidup yang dilakukan oleh setiap orang yang ternyata menjadi faktor pencetus yang memperbesar resiko terkena kanker payudara. Dalam kanker payudara sendiri, gaya hidup yang berperan dalam

hal memperbesar resiko terkena kanker payudara terdiri dari merokok aktif, konsumsi alkohol, konsumsi daging merah dan diet tinggi lemak, serta latihan fisik. Berdasarkan uraian diatas
bahwa kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan yang mengancam jiwa yang terus mengalami peningkatan kejadian dengan berbagai faktor (Mulyasari et al., 2022).

Kontribusi gaya hidup dalam peningkatan angka kejadian kanker payudara semakin dipertegas dalam jurnal *Breast Cancer in Young Women in a Limited- Resource Environment* yang mengatakan bahwa gaya hidup yang tidak sehat dapat memperbesar risiko terserang kanker payudara. Oleh sebab itu angka kejadian penderita penyakit kanker payudara terus meningkat bahkan tidak hanya terjadi pada wanita di atas umur 50 tahun tetapi pada wanita yang masih tergolong muda (Manik, 2021).

Penyebab spesifik kanker payudara belum diketahui. Akan tetapi, banyak penelitian yang menunjukkan adanya beberapa faktor risiko yang berhubungan kejadian kanker payudara. Terdapat 3 faktor risiko yang mempengaruhi kanker payudara yaitu faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu jenis kelamin, genetik, riwayat kanker pada keluarga, paparan radiasi. Faktor risiko yang berkaitan dengan pilihan dan gaya hidup antara lain riwayat menyusui, kontrasepsi hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, asap rokok dan faktor risiko yang belum bisa dipastikan kaitannya yaitu pola makan dan asupan vitamin, kerja shift malam, dan bahan kimia lingkungan (Alapjan-, 2021)

Perilaku konsumsi makanan dan minuman junk food atau fast food, dan aneka jenis makanan olahan berpotensi mempercepat pertumbuhan sel kanker. Organisasi Kesehatan Dunia telah menentukan bahwa faktor pola makan mencakup sedikit-nya 30% dari penyebab seluruh kanker di negara-negara barat dan sampai 20% di negara-negara berkembang. Semakin gencarnya informasi dan promosi berbagai makanan cepat saji seperti fast food atau junk food yang kaya lemak dan karbohidrat, tetapi rendah serat menyebabkan masyarakat Indonesia mengubah pola makannya. Hal ini

diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Balasubramaniam et al., yang menemukan bahwa wanita yang mengonsumsi lemak lebih dari 30 g/ hari, memiliki dua kali lipat risiko terkena kanker (Maria et al., 2022)

Seorang perokok tujuh kali lebih rentan terhadap jenis kanker termasuk kanker payudara bila dibandingkan dengan non perokok. Penyelidikan epidemiologis menemukan bahwa kemungkinan merokok pasif untuk kanker payudara jauh lebih besar daripada risiko angka kejadian riwayat merokok aktif. Asap rokok dapat meningkatkan risiko kanker payudara karena mengandung bahan kimia dalam konsentrasi tinggi yang dapat menyebabkan kanker payudara. Bahan kimia dalam asap tembakau mencapai jaringan payudara dan ditemukan dalam ASI. Asap rokok juga dapat memiliki efek yang berbeda terhadap risiko kanker payudara pada perokok dan mereka yang hanya terpapar asap rokok (Maria, Sainal, & Nyorong, 2017) dalam (Indri, 2020)

Rokok menyebabkan 1 dari 10 kematian orang dewasa di seluruh dunia, dan mengakibatkan 5,4 juta kematian pada tahun 2006. Ini berarti bahwa rata-rata ada satu kematian setiap 6,5 detik. Kematian pada tahun 2020 akan mendekati 2 kali jumlah kematian saat ini, jika kebiasaan merokok terus berlanjut (Heriyansyah & Sariyanto, 2022).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal peneliti pada bulan maret tahun 2024 di RSUD Toto Kabila, pasien yang menderita kanker payudara pada tahun 2023 terdapat 13 pasien yang menderita kanker payudara. Serta dari hasil pengambilan data awal peneliti di 2 Rumah Sakit Gorontalo, pasien yang mengalami kanker payudara di RSUD. Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo pada tahu 2023 terdapat sebanyak 45 pasien yang menderita kanker payudara. Kemudian di Rs. Hasri Ainun Habibie pada tahun 2023 terdapat 44 penderita kanker payudara.

Hal ini allah gambarkan untuk kita jadikan contoh agar lebih berhati — hati dalam hal apapun yang kita perbuat, firman Allah tentang penyembuhan dari penyakit-penyakit surat Yunus ayat 57 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Konsumsi Lemak Dan Perokok Aktif Dan Pasif Dan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Risiko Kanker Payudara Di Rsud Provinsi Gorontalo’’.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Di RSUD Provinsi Gorontalo terdapat sebanyak 102 pasien penderita kanker payudara
2. Terjadinya kanker payudara pada Wanita disebabkan sering mengonsumsi lemak dan alkohol berlebihan.
3. Masih banyak pasien kanker payudara merupakan peroko aktif dan perokok pasif

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat disimpulkan peneliti yaitu :

1. Apa yang menjadi penyebab kanker payudara pada wanita?
2. Apakah jika mengonsumsi lemak dan alkohol berlebihan dapat menimbulkan kanker payudara?
3. Apakah perokok aktif dan pasif bisa terkena kanker payudara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Analisis Konsumsi Lemak Dan Perokok Aktif Dan Pasif Dan Konsumsi Alkohol Terhadap Kejadian Risiko Kanker Payudara Di RSUD Provinsi Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui serta menganalisis konsumsi lemak berlebihan dapat menimbulkan kanker payudara di RSUD Provinsi Gorontalo.
2. Mengetahui serta menganalisis perokok aktif dan pasif dapat menimbulkan kanker payudara di RSUD Provinsi Gorontalo.
3. Mengetahui serta menganalisis mengonsumsi alkohol dapat menimbulkan kanker payudara di RSUD Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terkait apa faktor risiko kanker payudara
2. Bagi Peneliti Lain

   Peneliti berharap proposal ini dapat menjadi bahan acuan kedepannya untuk peneliti yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan dalam menambah wawasan pengetahuan serta jadi bahan acuan untuk mahasiswa, terutama dibidang mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB).
2. Bagi Tempat Penelitian

   diharapkan dapat menambah informasi mengenai faktor risiko kanker payudara berdasar konsumsi lemak dan perokok aktif dan pasif sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk peningkatan dan pengembangan program *prevention* terutama di RSUD Provinsi Gorontalo.
3. Bagi Masyarakat

   Memberikan informasi bagi masyarakat luas mengenai analisis konsumsi lemak dan perokok aktif dan pasif dan konsumsi alkohol terhadap risiko kejadian kanker payudara di RSUD Provinsi Gorontalo.

Masyarakat bersama-sama melakukan deteksi dini penyakit kanker payudara sehingga dapat meminimalisir terjadinya kanker payudara.